

DETERMINASI KETEPATAN WAKTU *CORPORATE INTERNET REPORTING*

Claudia Anastasya Manoppo

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, laba, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris, komite audit, dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* yang diproksikan dengan 2 indikator yaitu pelaporan keuangan interim terbaru perusahaan dan berita atau siaran pers terbaru di *website* perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel data ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga terkumpul sebanyak 142 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian selama tahun 2018. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Logistik dengan program SPSS versi 24 dan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: ukuran perusahaan, laba, dan reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan interim terbaru, sementara *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris, dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan interim terbaru, selanjutnya ukuran perusahaan, laba, dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap berita atau siaran pers terbaru di *website* perusahaan, sementara *leverage*, likuiditas, proporsi dewan komisaris, komite audit dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap berita atau siaran terbaru di *website* perusahaan,

Kata Kunci: Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Laba, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Reputasi KAP

Abstract

This study is a quantitative study that aims to determine the effect of company size, leverage, liquidity, earnings, board size, proportion of the board of commissioners, audit committee, and KAP's reputation on the timeliness of Corporate Internet Reporting which is proxied by 2 indicators, namely the company's latest interim financial reporting and the latest news or press releases on the company's website in the manufacturing sector in Indonesia. This study uses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The selection of data samples was determined using purposive sampling method so that 142 manufacturing companies were collected as a research sample during 2018. Testing the hypothesis in this study using Logistic Regression Analysis with SPSS version 24 and a significance level of 5% (0.05). The results of this study indicate that: firm size, profits, and reputation of the

firm have a significant influence on the latest interim financial statements, while leverage, liquidity, board size, proportion of the board of commissioners, and audit committee have no significant effect on the timeliness of the latest interim financial statements. , furthermore company size, profit, and board size have a significant influence on the latest news or press releases on the company's website, while leverage, liquidity, proportion of the board of commissioners, audit committee and KAP reputation do not have an influence on the latest news or broadcast on the company's website.

Keywords: *Timeliness of Corporate Internet Reporting, Company Size, Leverage, Liquidity, Profit, Board of Commissioners Size, Board of Commissioners Proportion, Audit Committee, and KAP Reputation*

PENDAHULUAN

Salah satu perkembangan paling populer dari meluasnya penggunaan teknologi informasi adalah penggunaan internet dalam berbagai aspek kehidupan. Akibatnya, tidak heran untuk menemukan bahwa sebagian besar perusahaan mulai mendapat manfaat dari meluasnya penggunaan internet dalam menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada para pemangku kepentingan mereka dalam waktu yang sesuai untuk meningkatkan nilai informasi tersebut. Menurut Jones dan Stanwick (2001) investor menyadari bahwa nilai informasi keuangan menurun seiring dengan waktu berfungsi sebagai alat penting untuk memfasilitasi berfungsinya pasar keuangan dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memberi investor informasi terkini secara tepat waktu (Abdelsalam dan Street, 2007). Dari sekian informasi yang diunggah di situs perusahaan, laporan tahunan merupakan salah satu informasi penting dan dibutuhkan oleh banyak pihak. Laporan tahunan merupakan laporan yang berisi aktivitas perkembangan dan pencapaian atau kinerja suatu perusahaan dalam satu tahun, untuk disampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan dalam rangka mengambil keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen dalam penggunaan sumber daya modal yang dipercayakan kepada mereka. Salah satu faktor penting dalam penyajian laporan tahunan adalah ketepatan waktu, dimana ketepatan waktu pelaporan juga mempengaruhi akuntabilitas sebuah perusahaan. Ketepatan waktu telah diakui sebagai salah satu atribut kualitatif laporan keuangan dan bentuk transparansi perusahaan (PSAK, 2018). Ketepatan waktu laporan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut, dengan kata lain informasi akan menjadi bermanfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pengguna laporan. Sebaliknya, laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tepat waktu (IAI, 2009). Umumnya, *stakeholder* membutuhkan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan dan tepat waktu. Informasi yang relevan dengan para pembuat keputusan ialah terkait dengan risiko dan kinerja perusahaan. Agar relevan, perusahaan perlu menyajikan informasi secara tepat waktu. Presentasi di situs web perusahaan adalah solusi terbaik untuk dapat menyampaikan informasi pada waktu yang tepat. Selain itu informasi dapat dikatakan berguna bagi pemakai apabila tersedia

tepat waktu karena akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis dalam satu periode.

Salah satu media yang bisa digunakan untuk melihat ketepatan waktu penyampaian informasi suatu perusahaan adalah dari situs web perusahaan itu sendiri. Menurut Kusrinanti (2012) Penggunaan internet melalui situs web sebagai media pelaporan perusahaan dapat disebut dengan *Corporate Internet Reporting*. Penggunaan CIR juga mengurangi jumlah kertas yang dikeluarkan atau *paper-less reporting*. *Corporate Internet Reporting* adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan. Atau penyajian pelaporan informasi perusahaan melalui media internet. Pelaporan keuangan perusahaan melalui situs perusahaan menjadi metode baru untuk penyebaran informasi keuangan (Ashbaugh, Johnstone, & Warfield, 1999). (Ponny Harsanti, Sri Mulyani, 2014) menyatakan bahwa pelaporan perusahaan di internet atau *Corporate Internet Reporting* berarti proses komunikasi dengan para *stakeholder* dengan menggunakan media internet yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan perusahaan. Berdasarkan beberapa fenomena dan adanya ketidakkonsistenan dari hasil-hasil peneliti sebelumnya, maka peneliti masih merasa perlunya dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting* untuk mendukung penelitian tersebut, dikarenakan ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan dapat memberikan sinyal informasi kepada pihak eksternal. Adapun pengukuran ketepatan waktu didasarkan pada ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, laba ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan reputasi kantor akuntan publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Agensi Teori

Berdasarkan teori keagenan, laporan perusahaan dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban mereka kepada pemilik perusahaan yang bertindak sebagai prinsipal. Dalam kedudukannya sebagai pihak yang memiliki informasi dan terlibat secara langsung dalam aktivitas perusahaan di dalamnya, manajemen memiliki intensif untuk melaporkan segala sesuatu yang dapat memaksimalkan utilitas dirinya. Namun dengan adanya hal tersebut mempengaruhi terjadinya konflik agensi. Konflik agensi tersebut muncul karena kedua pihak (prinsipal dan agen) mempunyai kepentingan masing-masing. Perusahaan yang biasa melakukan ketepatan waktu *corporate internet reporting* harus memiliki *corporate governance* dan kinerja keuangan yang bagus.

Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Corporate internet reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan dan tahunannya melalui internet, yaitu melalui Bursa Efek Indonesia dan website yang dimiliki perusahaan. Hal ini sangat penting dilakukan, karena sudah menjadi

kewajiban setiap perusahaan untuk memberikan keterbukaan informasi kepada publik.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan luas pengungkapan (Ezat dan El-Mashry, 2008). Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Sudarmadji dan Sularto (2007) menyatakan bahwa ketiga variabel ini dapat digunakan untuk menentukan besar tidaknya suatu perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2018 hlm. 110). Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Teori keagenan mengusulkan bahwa perusahaan dengan tingkat rasio likuiditas yang rendah akan menyediakan lebih banyak informasi untuk memenuhi permintaan pemegang saham dan kreditor.

Leverage

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang. (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi akan menanggung biaya *monitoring* yang tinggi. Artinya, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi menyediakan informasi yang lebih luas dan detil untuk memenuhi tuntutan debitur jangka panjang, dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang rendah.

Laba

Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Menurut (Wahyuni & Gunawan, 2013) menyatakan laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*)

Ukuran Dewan Komisaris

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) mendefinisikan dewan komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG, Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional.

Proporsi Dewan Komisaris

Proporsi dewan komisaris independen mengacu pada tingkat independent dewan komisaris suatu perusahaan. Dewan komisaris sendiri berfungsi untuk melakukan pengawasan, sedangkan dewan komisaris independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris (Effendi, 2016).

Komite Audit

Menurut Peraturan Nomor IX.1.5 dalam Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-643/BL/20 2,—Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Reputasi Kantor Akuntan Publik

KAP adalah penyedia jasa audit laporan keuangan dimana perusahaan di minta untuk menggunakan jasa KAP dalam menyampaikan suatu laporan kinerja perusahaan kepada para pembaca. KAP *big four* dianjurkan dalam penggunaan jasa audit laporan keuangan, agar meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan (Hilmi dan Ali, 2008).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.

Ukuran mewakili salah satu variabel paling umum dalam menentukan luasnya penyingkapan. Hubungan ini bisa diartikan sesuai dengan tekanan pasar saham itu memaksa perusahaan besar yang berharap untuk meningkatkan modal dan meningkatkan kinerja mereka untuk membuka lebih banyak informasi di situs web mereka untuk membantu mereka dalam pemasaran efek dan untuk mencapai tujuan mereka (Aly et al., 2010). Karena itu ukuran perusahaan mungkin lebih dapat mengakses pasar keuangan jika mereka mengungkapkan lebih banyak informasi dengan internet. Banyak penelitian empiris menyelidiki hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan pada internet dan yang mereka temukan ukuran itu memiliki hubungan yang signifikan dengan corporate internet reporting (Ahmed, Burton, & Dunne, 2017; Novius, 2019; Özsözgün Çalışkan & Güler, 2015; Sushila & Amol, 2016).

Oleh karena itu, berdasarkan argumen ini, hipotesis pertama adalah:

H_{1a} = Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap laporan keuangan interim terbaru di *website* perusahaan.

H_{1b} = Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap berita terbaru dan siaran pers.

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.

Teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung memiliki biaya agensi yang lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976), maka kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada kreditur akan lebih

tinggi. Salah satu cara untuk meminimal biaya agensi serta konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen yaitu dengan melakukan pengungkapan yang lebih banyak dengan menyajikan informasi perusahaan secara tepat waktu. Jadi, perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi akan bertanggung jawab untuk memuaskan kebutuhan para kreditur dengan menyebarkan informasi yang dapat diandalkan. Dengan tersedianya informasi di situs web perusahaan akan membuat kreditur ini lebih percaya diri tentang kemampuan perusahaan untuk membayar utang mereka. Literatur CIR sebelumnya melaporkan hubungan yang signifikan, (Ahmed, Burton, & Dunne, 2017; Ahmed et al., 2017; Kamalluarifin, 2016; Özsözgün Çalışkan & Güler, 2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara leverage dengan *corporate internet reporting*.

Maka dari itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu:

H_{2a} = Terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap laporan keuangan interim terbaru di *website* perusahaan.

H_{2b} = Terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap berita terbaru dan siaran pers.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengubah aset mereka menjadi uang tunai dengan kehilangan nilai minimum. Ezat & El-Masry (2008) menyatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tanpa harus melikuidasi jangka panjang asetnya atau menghentikan operasi merupakan faktor penting dalam evaluasi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, pemberi pinjaman, dan otoritas pengawas. Sebagian besar perusahaan berusaha untuk meningkatkan modal mereka dengan lebih dari satu sumber daya, dan salah satu sumber daya ini adalah menerbitkan saham lebih. Perusahaan yang membutuhkan pembiayaan baru akan berusaha untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web mereka untuk menarik lebih banyak investor dan meningkatkan kepercayaan diri mereka tentang posisi perusahaan, yang dapat mendorong investor yang akan berinvestasi di dalamnya. Ada banyak penelitian yang menyelidiki hubungan antara penerbitan saham dan pengungkapan secara umum Oyelere, Laswad, & Fisher (2003) menemukan hubungan positif antara likuiditas dan pelaporan internet. Begitu pula dengan penelitian (Sushila & Amol, 2016) dan (Ezat & El-Masry, 2008) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *corporate internet reporting*.

Menurut ini, hipotesis keempat dinyatakan sebagai berikut:

H_{3a} = Terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap laporan keuangan interim terbaru di *website* perusahaan.

H_{3b} = Terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap berita terbaru dan siaran pers.

Pengaruh Laba terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.

Laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban, dimana pendapatan lebih besar dari beban. Begitu juga sebaliknya, apabila beban lebih besar dari pendapatan maka disebut rugi. Selisih dari pendapatan dan beban perlu di olah dengan baik sehingga suatu perusahaan mendapatkan laba, karena angka laba diharapkan cukup untuk merepresentasi kinerja perusahaan. Laba yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan bisnis yang berjalan lancar, peningkatan atas laba akan ikut membantu meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan, dengan laba yang tinggi perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi keuangan dan mengenai perusahaannya kepada publik dan *stakeholder* di *website* perusahaan tersebut, hal ini sebagai bentuk pertanggung jawaban atas modal yang sudah dipercayakan kepada perusahaan sehingga perusahaan berharap dengan pengungkapan laporan perusahaan yang sesuai dengan peraturan regulator maka akan semakin menarik perhatian publik untuk ikut menyertakan dananya didalam modal perusahaan sehingga perusahaan bisa melakukan ekspansi atas bisnis dari tambahan modal tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian (Felicia & Pesudo, 2019) yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih cepat meyampaikan informasi keuangannya ketika labanya tinggi untuk menarik minat investor dalam investasi saham pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang mendapatkan laba tinggi akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya.

Maka dari itu hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H_{4a} = Terdapat pengaruh signifikan antara laba terhadap laporan keuangan interim terbaru di *website* perusahaan.

H_{4b} = Terdapat pengaruh signifikan antara laba terhadap berita terbaru dan siaran pers.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.

Dari perspektif teori agensi, perusahaan yang lebih besar akan membutuhkan lebih banyak direktur untuk memantau dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Dengan demikian, ukuran dewan komisaris dipandang sebagai mekanisme yang efektif untuk memantau manajemen puncak atas nama pemegang saham yang tersebar untuk kinerja perusahaan (Ghosh, 2006) dan dengan demikian mempengaruhi transparansi suatu pengungkapan. Mayoritas kode tata kelola yang baik menganggap bahwa dewan harus dibentuk oleh jumlah anggota yang "masuk akal", karena jumlah yang optimal tergantung pada efisiensi mereka dalam memenuhi fungsi pengawasan mereka. (Saeid Homyoun, 2011) berpendapat bahwa dengan berpedoman pada agensi teori ukuran dewan komisaris yang lebih besar lebih cenderung waspada terhadap masalah agensi, hanya karena lebih banyak orang akan meninjau tindakan manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pemangku kepentingan melalui internet.

(Ezat & El-Masry, 2008) menemukan hubungan positif yang signifikan antara ukuran papan dan ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Maka dari itu hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H_{5a} = Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap laporan keuangan interim terbaru di *website* perusahaan.

H_{5b} = Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap berita terbaru dan siaran pers.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.

Menurut (Ezat & El-Masry, 2008) Komisaris independen atau komisaris eksternal merupakan anggota dewan komisaris yang merupakan bukan pegawai atau orang yang tidak berurusan langsung dengan perusahaan tersebut dan tidak mewakili para pemegang saham. Berdasarkan teori agensi, penelitian saat ini berpendapat bahwa dewan yang didominasi oleh dewan komisaris eksternal yang bebas dari kepentingan manajemen akan meningkatkan kepatuhan perusahaan dengan persyaratan pengungkapan, sehingga dapat menyebabkan peningkatan pelaporan internet. Dalam menjaga kepentingan investor yang berbeda, yang membutuhkan informasi lebih akurat (Kamalluarifin, 2016). Menurut (Ezat & El-Masry, 2008) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap proporsi dewan komisaris independen, tetapi pada penelitian (Saeid Homayoun, 2011)

Maka dari itu, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H_{6a} = Terdapat pengaruh signifikan antara proporsi dewan komisaris terhadap laporan keuangan interim terbaru di *website* perusahaan.

H_{6b} = Terdapat pengaruh signifikan antara proporsi dewan komisaris terhadap berita terbaru dan siaran pers.

Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk di dalam struktur organisasi sebuah perusahaan dan bertanggung jawab terhadap Dewan Komisaris, komite audit dibentuk untuk membantu melaksanakan tugas Dewan Komisaris. Salah satu tugas penting komite audit adalah melakukan pengawasan internal, memastikan keefektifitasan internal audit, dan menyampaikan resiko yang ada di dalam perusahaan. *Corporate Internet Reporting* dipengaruhi oleh komite audit semakin baik kinerja komite audit maka perusahaan cenderung akan mengungkapkan laporan pertanggung jawabannya sesuai dengan peraturan yang berlaku, hal ini karena perusahaan cenderung percaya bahwa aktivitas yang dilakukan dalam suatu periode sudah baik dan resiko yang terjadi dapat diatasi karena fungsi pengawasan yang berjalan baik sehingga pelaporan dilakukan sesuai untuk semakin meningkatkan kepercayaan publik maupun *stakeholder*. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian (Puspitaningrum & Atmini, 2012) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara parsial terhadap *Corporate Internet Reporting* yang artinya komite audit dapat membantu

dewan komisaris dalam melakukan internal control, dan aplikasi corporate governance. Jika, proporsi komite audit memiliki pengalaman yang lebih, akan meningkatkan kinerja mereka. (Puspitaningrum, 2012) oleh sebab itu semakin tinggi pengalamannya akan mempercepat dalam melaporkan laporan keuangan.

Maka dari itu, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H_{7a} = Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran komite audit terhadap laporan keuangan interim terbaru di *website* perusahaan.

H_{7b} = Terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap berita terbaru dan siaran pers.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Laporan keuangan perusahaan harus diaudit oleh KAP (kantor akuntan publik), hal ini dilakukan agar kesalahan saji material dalam laporan keuangan yang akan dipublikasikan dapat diminimalisir. Perusahaan yang memakai KAP dengan kualitas yang baik akan memberikan jaminan kualitas audit sedangkan perusahaan yang memakai KAP yang buruk akan memberikan kualitas audit yang buruk. Kantor akuntan publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*, perusahaan yang memakai KAP *big four* dianggap akan memberikan jaminan kualitas audit serta tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Hal ini, dikarenakan KAP *big four* banyak disoroti oleh publik dan lebih dituntut untuk menghasil laporan keuangan yang tidak hanya untuk tujuan akuntabilitas tetapi juga tepat waktu dan menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Astuti, 2007).

Reputasi KAP dinilai dari ukuran KAP yang melakukan audit atas laporan keuangannya tersebut *big four/non bigfour*. KAP *big four* memberikan jaminan akan kualitas laporan keuangan sehingga dapat diasumsikan semakin baik reputasi auditor maka semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan (Dewayani, Al Amin, & Dewi, 2017a) dan (Felicia & Pesudo, 2019), Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{8a} = Terdapat pengaruh signifikan antara reputasi kantor akuntan publik terhadap laporan keuangan interim terbaru di *website* perusahaan.

H_{8b} = Terdapat pengaruh signifikan antara reputasi kantor akuntan publik terhadap berita terbaru dan siaran pers.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor manufaktur dipilih karena memiliki jumlah fenomena yang cukup beragam beberapa tahun terakhir dan ketersediaan data yang cukup lengkap dibandingkan dengan perusahaan jenis lainnya. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu antara lain: (1) Perusahaan manufaktur yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama periode 2018 (2) Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan telah diaudit serta dipublikasikan di website IDX (www.idx.co.id) atau website perusahaan. (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki *website* perusahaan. (4) Memiliki data-data yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2018).

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini memiliki sumber data yang diperoleh dari website perusahaan dan laporan keuangan tahunan perusahaan untuk data yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran dewan komisaris, likuiditas serta proporsi dewan komisaris independen. Laporan tahunan perusahaan dapat diperoleh melalui situs web IDX (www.idx.co.id) dan juga melalui situs web perusahaan masing-masing.

Variabel Dependen atau variabel ketepatan waktu *corporate internet reporting* dalam penelitian ini akan diukur dengan variabel *dummy*, yaitu apabila pada *website* perusahaan ditemukan 1 item ketepatan waktu *corporate internet reporting* maka diberikan angka "1" dan diberi angka "0" apabila tidak terdapat item ketepatan waktu *corporate internet reporting* atau perusahaan tidak memiliki *website*. Seperti yang digunakan oleh (Ezat & El-Masry, 2008). Pada penelitian ini menggunakan 2 kriteria dari ketepatan waktu *corporate internet reporting* yaitu:

1. Terdapat berita terbaru atau siaran pers terbaru di *website* perusahaan.
2. Terdapat laporan keuangan interim terbaru di *website* perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio. Pengukuran yang digunakan sama dengan yang digunakan dalam penelitian (Aly et al., 2010) dan (Novius, 2019) yaitu dengan menghitung logaritma natural dari total aset. Rumus tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (Total Aset)$$

Variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio. Rasio yang digunakan untuk mengukur variabel ini sama dengan rasio yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ezat & El-Masry, 2008) dan (Ahmed et al., 2017) yaitu *debt to equity ratio*. Rumus tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas}$$

Variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio. Pengukuran yang digunakan sama dengan yang digunakan dalam penelitian (Susanto, 2018) dan (Sushila & Amol, 2016) yaitu *current ratio*. Rumus tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Laba yang merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban dikurangkan pada penghasilan, apabila beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) . Pengukuran variabel laba pada penelitian ini menggunakan laba setelah pajak (*Earning After Tax*) yang nilainya dapat dilihat di dalam laporan keuangan bagian laporan laba rugi dan komprehensif lain.

Variabel ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio. Rasio yang digunakan untuk mengukur variabel ini sama dengan rasio yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saeid Homayoun, 2011) dan (Kamalluarifin, 2016) yang dimana rumus tersebut adalah:

$$UDK = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Variabel proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio. Pengukuran yang digunakan sama dengan yang digunakan dalam penelitian (Saeid Homayoun, 2011) dan (Kamalluarifin, 2016) yaitu *percentage of independent directors on the board*. Rumus tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PDKI = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Ukuran Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Variabel komite audit diukur dari jumlah total komite audit yang ada dalam perusahaan yang dicantumkan dalam laporan tahunan. (Ardianingsih, 2013)

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit dalam perusahaan}$$

Variabel reputasi kantor akntan public ini diukur menggunakan variable dummy (1 dan 0). Diberikan nilai "1" apabila perusahaan menggunakan jasa KAP *big four* dan dibeikan nilai "0" apabila sebaliknya. (Hilmi & Ali, 2008).

Suatu pengujian memerlukan model regresi. Pengujian tahap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), dimana variabel dependen merupakan data nominal dan variabel independennya merupakan data rasio. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$TCIR = \alpha + \beta_1 \text{Ln SIZE} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{LIK} + \beta_4 \text{GAIN_LOSS} + \beta_5 \text{UDK} + \beta_6 \text{PDKI} + \beta_7 \text{KOM_AUD} + \beta_8 \text{KAP} +$$

Dimana:

TCIR : Ketepatan waktu *corporate internet reporting*. bernilai "1" apabila perusahaan memiliki kalender keuangan dimasa yang akan datang. Dan terdapat laporan keuangan interim terbaru di *website* perusahaan, bernilai "0" apabila sebaliknya

α : Konstanta.

$\beta_1 - \beta_8$: Koefisien regresi.

- SIZE : Logaritma natural dari total aset perusahaan.
 LEV : Total kewajiban dibagi ekuitas.
 LIQ : Total asset lancar dibagi dengan total kewajiban lancar
 UDK : Total jumlah anggota dewan komisaris.
 PDKI : Dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris dikali 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel dibawah ini merupakan ringkasan hasil statistik deskriptif data menggunakan aplikasi IBM Statistics SPSS versi 24. Statistik deskriptif yang disajikan terdiri dari jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, mean, serta standar deviasi. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif (Indikator 1)

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|-----------------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic |
| TCIR | 84 | 0 | 1 | .87 | .339 |
| SIZE | 84 | 98190 | 96537796 | 6985803,71 | 14340580,480 |
| LEV | 84 | .09 | 19.30 | 1.7087 | 2.73467 |
| LIK | 84 | .05 | 38.60 | 2.4799 | 4.28825 |
| UDK | 84 | 2 | 8 | 3.70 | 1.412 |
| PDKI | 84 | .17 | .80 | .4095 | .11644 |
| KOM_AUD | 84 | 2 | 6 | 3.08 | .496 |
| GAIN_LOSS | 84 | 0 | 1 | .81 | .395 |
| KAP | 84 | 0 | 1 | .38 | .489 |
| Valid N (listwise) | 84 | | | | |

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 1. Uji statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 84 sampel. Dengan mengacu pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan yang di proksikan dengan total aktiva, memiliki nilai terendah atau minimum sebesar Rp. 98.190 (dalam jutaan) atau dalam LN sebesar 11.49 yang terdapat pada perusahaan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk memiliki nilai total aset yang paling rendah apabila dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur lainnya. Sementara itu, nilai maksimum ukuran perusahaan adalah Rp.96.537.796 atau jika diLN sebesar 18.39 yang terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Artinya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai total aset yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur lainnya. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 6.985.803,71. Artinya, perusahaan manufaktur rata-rata memiliki total aset sebesar 6.985.803,71. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 14.340.580,480 yang artinya data ukuran perusahaan menyimpang sekitar 14.340.580,480 dari rata-ratanya.

Leverage dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.09 kali yang terdapat pada PT Emdeki Utama Tbk. Artinya, perusahaan memiliki total liabilitas sebesar 0.09 kali dari jumlah ekuitasnya. Sementara itu, nilai maksimum *leverage* adalah 19.30 kali yang terdapat pada PT SLJ Global Tbk. Artinya, PT SLJ Global Tbk memiliki total liabilitas sebesar 19.30 kali dari jumlah ekuitasnya. Nilai rata-rata *leverage* adalah 1.7087, artinya rata-rata jumlah liabilitas perusahaan manufaktur sebesar 1.7087 kali dari jumlah ekuitasnya. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 2.73467 yang artinya data *leverage* menyimpang sekitar 2.73467 dari rata-ratanya.

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *current ratio* (CR), yaitu dengan membagi total aktiva lancar dengan total liabilitas lancar. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.05 kali yang terdapat pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. Artinya, perusahaan memiliki total aktiva lancar sebesar 0,05 kali dari liabilitas lancarnya. Sementara itu, nilai maksimum *leverage* adalah 38.60 yang terdapat pada PT Asia Pacific Fibers Tbk. Artinya, PT Asia Pacific Fibers Tbk memiliki total aktiva lancar sebesar 38.60 kali dari jumlah liabilitas lancarnya. Nilai rata-rata likuiditas adalah 2.4799 kali artinya rata-rata jumlah aktiva lancar perusahaan manufaktur sebesar 2.4799 dari jumlah liabilitas lancarnya. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 4.28825 yang artinya data *leverage* menyimpang sekitar 4.28825 dari rata-ratanya.

Ukuran Dewan Komisaris dalam penelitian ini diproksikan menggunakan total jumlah dewan komisaris, yaitu dengan menambahkan jumlah dewan komisaris dengan dewan komisaris independen. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2 yang terdapat pada 6 perusahaan seperti PT Panca Budi Idaman Tbk, PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk, PT Mark Dynamics Indonesia Tbk dan lainnya. Artinya, perusahaan memiliki total dewan komisaris sebanyak 2 orang yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan komisaris independen. Sementara itu, nilai maksimum ukuran dewan komisaris adalah 8 yang terdapat pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Artinya, perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris 8 orang untuk memimpin dan mengatur manajemen perusahaan tersebut, yang dimana terdiri dari 5 dewan komisaris dan 3 dewan komisaris independen. Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris adalah 3.70, artinya rata-rata jumlah ukuran dewan komisaris perusahaan manufaktur sebesar 3.70 atau 3 sampai 4 orang dewan komisaris. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 1.412 yang artinya data ukuran dewan komisaris menyimpang sekitar 1.412 dari rata-ratanya.

Proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini diproksikan menggunakan dewan komisaris independen dengan ukuran dewan komisaris lalu dikalikan dengan 100%. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel proporsi dewan komisaris independen independen memiliki nilai minimum sebesar 0.17 yang terdapat pada PT Unggul Indah Cahaya Tbk. Artinya, perusahaan memiliki proporsi dewan komisaris independen sebesar 17%

dari jumlah dewan komisaris. Sementara itu, nilai maksimum proporsi dewan komisaris independen independen adalah 0.80 yang terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk. Artinya, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki proporsi dewan komisaris independen independen sebesar 80% dari jumlah dewan komisarisnya. Nilai rata-rata proporsi dewan komisaris independen independen adalah 0.4095, artinya rata-rata proporsi dewan komisaris independen independen perusahaan manufaktur sebesar 0.4095 atau 40.9% dari jumlah dewan komisarisnya. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0.11644 yang artinya data proporsi dewan komisaris independen menyimpang sekitar 0.11644 dari rata-ratanya.

Komite audit yang diprosikan dengan total komite audit perusahaan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2 yang terdapat pada PT Martina Berto Tbk. Artinya, PT Martina Berto Tbk memiliki komite audit hanya 2 orang saja. Sementara itu, nilai maksimum komite audit adalah 6 yang terdapat pada PT Jembo Cable Company Tbk. Artinya, PT Jembo Cable Company Tbk memiliki komite audit sebanyak 6 orang. Nilai rata-rata komite audit adalah 3.08, artinya rata-rata anggota komite audit perusahaan manufaktur sebesar 3.08 atau hanya 3 orang. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0.496 yang artinya data komite audit menyimpang sekitar 0.496 dari rata-ratanya.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif (Indikator 2)

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic |
| Y | 129 | 0 | 1 | .80 | .403 |
| SIZE | 129 | 98190 | 344711000 | 9524336,39 | 33107409,040 |
| LEV | 129 | .09 | 137.42 | 2.6084 | 12.23027 |
| LIK | 129 | .02 | 38.60 | 2.4512 | 3.65093 |
| UDK | 129 | 2 | 10 | 3.67 | 1.516 |
| PDKI | 129 | .17 | .80 | .3947 | .10055 |
| KOM_AUD | 129 | 1 | 6 | 3.03 | .450 |
| GAIN_LOSS | 129 | 0 | 1 | .85 | .356 |
| KAP | 129 | 0 | 1 | .36 | .481 |
| Valid N (listwise) | 129 | | | | |

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 2 Uji statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa jumlah smapel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 129 sampel. Dengan mengacu pada Tabel, dapa diketahui bahwa ukuran perusahaan yang di proksikan dengan Size, memiliki nilai terendah atau minimum sebesar Rp. 98.190 (dalam jutaan) atau jika diLN sebesar 11.49 yang terdapat pada perusahaan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk memiliki nilai total aset yang paling rendah apabila dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur lainnya. Sementara itu, nilai maksimum ukuran perusahaan adalah Rp. 344.711.000 atau jika diLN sebesar 19.66 yang terdapat pada PT Astra International Tbk. Artinya, PT Astra International Tbk memiliki nilai

total aset yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur lainnya. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 9.524.336,39 atau jika diLN sekitar 14.6336. Artinya, perusahaan manufaktur rata-rata memiliki total aset sebesar 14.6336 . Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 33.107.409,0401 atau jika diLN sekitar 1.52411 yang artinya data ukuran perusahaan menyimpang sekitar 1.52411 dari rata-ratanya.

Leverage dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.09 kali yang terdapat pada PT Tifico Fiber Indonesia Tbk. Artinya, perusahaan memiliki total liabilitas sebesar 0.09 kali dari jumlah ekuitasnya. Sementara itu, nilai maksimum leverage adalah 137.42 kali yang terdapat pada PT Centex Tbk. Artinya, PT Centex Tbk memiliki total liabilitas sebesar 137.42 kali dari jumlah ekuitasnya. Nilai rata-rata *leverage* adalah 2.6084, artinya rata-rata jumlah liabilitas perusahaan manufaktur sebesar 2.6084 kali dari jumlah ekuitasnya. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 12.23027 yang artinya data leverage menyimpang sekitar 12.23027 dari rata-ratanya.

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *current ratio* (CR), yaitu dengan membagi total aktiva lancar dengan total liabilitas lancar. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,02 kali yang terdapat pada PT Eterindo Wahanatama Tbk. Artinya, perusahaan memiliki total aktiva lancar sebesar 0,02 kali dari jumlah liabilitas lancar. Sementara itu, nilai maksimum likuiditas adalah 38.60 yang terdapat pada PT Asia Pacific Fibers Tbk. Artinya, PT Asia Pacific Fibers Tbk memiliki total aktiva lancar sebesar 38.60 kali dari jumlah ekuitasnya. Nilai rata-rata likuiditas adalah 2.4512 kali artinya rata-rata jumlah aktiva lancar perusahaan manufaktur sebesar 2.4512 dari liabilitas lancar. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 3.65093 yang artinya data likuiditas menyimpang sekitar 3.65093 dari rata-ratanya.

Ukuran Dewan Komisaris dalam penelitian ini diproksikan menggunakan total jumlah dewan komisaris, yaitu dengan menambahkan jumlah dewan komisaris dengan dewan komisaris independen. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2 yang terdapat pada 14 perusahaan seperti PT Betonjaya Manunggal Tbk, PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk dan lainnya. Artinya, perusahaan memiliki total dewan komisaris sebanyak 2 orang yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan komisaris independen . Sementara itu, nilai maksimum ukuran dewan komisaris adalah 10 yang terdapat pada PT Astra International Tbk. Artinya, perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris 10 orang untuk memimpin dan mengatur manajemen perusahaan tersebut, yang dimana terdiri dari 7 dewan komisaris dan 3 dewan komisaris independen. Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris adalah 3.67, artinya rata-rata jumlah ukuran dewan komisaris perusahaan manufaktur sebesar 3.67. Nilai standar

deviasi menunjukkan angka sebesar 1.516 yang artinya data ukuran dewan komisaris menyimpang sekitar 1.516 dari rata-ratanya.

Proporsi Dewan Komisaris dalam penelitian ini diproksikan menggunakan dewan komisaris independen dibagi dengan dewan ukuran dewan komisaris lalu dikalikan dengan 100%. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.17 yang terdapat pada PT Unggul Indah Cahaya Tbk. Artinya, perusahaan memiliki proporsi dewan komisaris independen sebesar 17% dari jumlah dewan komisaris. Sementara itu, nilai maksimum proporsi dewan komisaris independen adalah 0.80 yang terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk. Artinya, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki proporsi dewan komisaris independen sebesar 80% dari jumlah dewan komisarisnya. Nilai rata-rata proporsi dewan komisaris independen adalah 0.3947, artinya rata-rata proporsi dewan komisaris independen perusahaan manufaktur sebesar 0.3947 atau 39.5% dari jumlah dewan komisarisnya. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0.10055 yang artinya data proporsi dewan komisaris menyimpang sekitar 0.10055 dari rata-ratanya.

Komite audit yang di proksikan dengan total komite audit perusahaan%. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 1 yang terdapat pada PT Tri Banyan Tirta Tbk. Artinya, PT Tri Banyan Tirta Tbk memiliki komite audit hanya 1 orang saja. Sementara itu, nilai maksimum komite audit adalah 6 yang terdapat pada PT Jembo Cable Company Tbk. Artinya, PT Jembo Cable Company Tbk memiliki komite audit sebanyak 6 orang. Nilai rata-rata komite audit adalah 3.03, artinya rata-rata anggota komite audit perusahaan manufaktur sebesar 3.03 atau hanya 3 orang. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0.450 yang artinya data proporsi dewan komisaris menyimpang sekitar 0.450 dari rata-ratanya.

Variabel laba diukur menggunakan variabel dummy (0 dan 1) diberi nilai "1" apabila perusahaan mengalami keuntungan, dan diberi nilai "0" apabila sebaliknya.. Karena variabel laba diproksikan dengan variabel dummy, maka analisis deskriptifnya dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif frekuensi. Berdasarkan hasil program SPSS versi 24, diperoleh nilai statistik deskriptif frekuensi variabel pemilihan metode revaluasi sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Variabel Laba

| Variabel | Observation | Frequency | | Percentage | |
|--------------------|-------------|-----------|----|------------|------|
| | | 1 | 0 | 1 | 0 |
| Indikator 1 | 84 | 68 | 16 | 81.0 | 19.0 |
| Indikator 2 | 129 | 110 | 19 | 85.3 | 14.7 |

Sumber: *Output* SPSS

Berdasarkan table 3 diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 81% atau 68 sampel perusahaan untung pada tahun 2018, sedangkan sisanya yaitu 19% atau 16 sampel perusahaan mengalami kerugian. Artinya, sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia mendapatkan keuntungan pada perusahaannya pada tahun 2018, sedangkan 16 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kerugian.

Untuk indikator 2 berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 85,3% atau 110 sampel perusahaan untung pada tahun 2018, sedangkan sisanya yaitu 14,7% atau 19 sampel perusahaan mengalami kerugian. Artinya, sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia mendapatkan keuntungan pada perusahaannya pada tahun 2018, sedangkan 19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kerugian. Contoh perusahaan manufaktur yang mendapatkan keuntungan pada tahun 2018 yaitu PT Aneka Gas Industri Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. Sedangkan contoh perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian adalah PT Yanaprima Hastapersada Tbk, PT Martina Berto Tbk dan lain-lain.

Variabel kantor akuntan publik diukur menggunakan variabel dummy (0 dan 1) diberi nilai "1" apabila perusahaan menggunakan jasa Kap *big four* dan diberi nilai "0" apabila sebaliknya.. Karena variabel kantor akuntan publik diproksikan dengan variabel dummy, maka analisis deskriptifnya dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif frekuensi. Berdasarkan hasil program SPSS versi 24, diperoleh nilai statistik deskriptif frekuensi variabel pemilihan metode revaluasi sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi Variabel Reputasi KAP

| Variabel | Observation | Frequency | | Percentage | |
|--------------------|-------------|-----------|----|------------|------|
| | | 1 | 0 | 1 | 0 |
| Indikator 1 | 84 | 32 | 52 | 38.1 | 61.9 |
| Indikator 2 | 129 | 46 | 83 | 35.7 | 64.3 |

Sumber: *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4 frekuensi diatas, untuk indikator 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 38.1% atau 32 sampel perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik *Big 4* pada tahun 2018, sedangkan sisanya yaitu 61.9% atau 52 sampel perusahaan tidak menggunakan jasa KAP *Big 4*. Artinya, sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia tidak menggunakan jasa KAP *Big 4* pada perusahaannya pada tahun 2018, sedangkan 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mempercayai dan memberikan tanggungjawab kepada KAP *Big 4* untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya pada tahun 2018. Untuk indikator 2 berdasarkan table 4 diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 35.7% atau 46 sampel perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik *Big 4* pada tahun 2018, sedangkan sisanya yaitu 64,3% atau 83 sampel perusahaan tidak menggunakan jasa KAP *Big 4*. Artinya, sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia tidak menggunakan jasa KAP *Big 4* pada perusahaannya pada tahun 2018, sedangkan 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mempercayai dan memberikan tanggungjawab kepada KAP *Big 4* untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya pada tahun 2018. Contoh perusahaan manufaktur yang menggunakan jasa KAP *Big 4* pada tahun 2018 yaitu PT Argha Karya Prima Ind. Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Lotte Chemical Titan Tbk dan lain-lain. Sedangkan contoh perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan jasa KAP *Big 4* adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dan lain-lain.

Ketepatan Waktu *Corporate internet reporting* (CIR) diukur menggunakan variabel dummy (0 dan 1) dengan indikator adanya berita terbaru atau siaran pers terbaru di *website* perusahaan dan terdapat laporan keuangan interim terbaru pada *website* perusahaan. Karena variabel Ketepatan Waktu *Corporate internet reporting* diproksikan dengan variabel dummy, maka analisis deskriptifnya dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif frekuensi. Berdasarkan hasil program SPSS versi 24, diperoleh nilai statistik deskriptif frekuensi variabel Ketepatan Waktu *Corporate internet reporting* sebagai berikut:

Tabel 5. Frekuensi Variabel Ketepatan Waktu CIR

| Variabel | Observation | Frequency | | Percentage | |
|-------------|-------------|-----------|----|------------|------|
| | | 1 | 0 | 1 | 0 |
| Indikator 1 | 84 | 73 | 11 | 86.9 | 13.1 |
| Indikator 2 | 129 | 103 | 26 | 79.8 | 20.2 |

Sumber: *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 5 frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 86.9% atau 73 sampel perusahaan terdapat laporan keuangan interim terbaru di *website* perusahaan, sedangkan sisanya yaitu 13.1% atau 11 sampel perusahaan tidak tepat waktu dalam mengunggah laporan keuangan interim di *website* mereka. Artinya, sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia terdapat laporan keuangan interim terbaru di *website* perusahaan. Untuk indikator 2 berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 79.8% atau 103 sampel perusahaan terdapat berita terbaru atau siaran pers di *website* perusahaan, sedangkan sisanya yaitu 20.2% atau 26 sampel perusahaan tidak tepat waktu. Artinya, sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia terdapat berita terbaru atau siaran pers di *website* perusahaan yang seperti pada perusahaan PT Chitose Internasional Tbk, PT Hartadinata Abadi Tbk dan PT Mark Dynamics Indonesia Tbk. sedangkan 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak tepat waktu dalam menyampaikan informasi keuangan di *website* perusahaan. seperti tidak terdapat siaran pers atau berita terbaru mengenai perusahaan yang diunggah di situs web perusahaan itu sendiri. Contohnya seperti perusahaan PT Mustika Ratu Tbk dan PT Siantar Top Tbk.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Matriks Korelasi (Indikator 1)

| | Constant | SIZE | LEV | LIK | UDK | PDK_I | KOM_AUD | GAIN_LOSS | KAP | |
|---------|----------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|-----------|-------|-------|
| Ste p 1 | Constant | 1.000 | -.981 | -.364 | -.200 | .353 | .140 | -.286 | -.806 | .926 |
| | SIZE | -.981 | 1.000 | .333 | .149 | -.435 | -.231 | .159 | .821 | -.930 |
| | LEV | -.364 | .333 | 1.000 | .442 | -.190 | -.141 | .167 | .135 | -.274 |
| | LIK | -.200 | .149 | .442 | 1.000 | .027 | .079 | .065 | -.053 | -.169 |
| | UDK | .353 | -.435 | -.190 | .027 | 1.000 | .437 | -.160 | -.174 | .224 |
| | PDK_I | .140 | -.231 | -.141 | .079 | .437 | 1.00 | -.174 | -.077 | .077 |
| | KOM_AUD | -.286 | .159 | .167 | .065 | -.160 | -.174 | 1.000 | .006 | -.144 |

| | | | | | | | | | |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| GAIN_ | -.806 | .821 | .135 | -.053 | -.174 | -.077 | .006 | 1.000 | -.886 |
| LOSS | | | | | | | | | |
| KAP | .926 | -.930 | -.274 | -.169 | .224 | .077 | -.144 | -.886 | 1.000 |

Sumber: *Output* SPSS

Karena hampir seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi dibawah 90% kecuali dengan variabel reputasi kantor akuntan publik, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas yang serius dalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel 7. Matriks Korelasi (Indikator 2)

| | Const | SIZE | LEV | LIK | UDK | PDKI | KOM_A | GAIN_L | KAP | |
|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|
| | tant | | | | | | UD | OSS | | |
| Step | Const | 1.00 | -.812 | -.045 | -.033 | -.174 | -.392 | -.325 | -.060 | .360 |
| 1 | SIZE | -.812 | 1.000 | .019 | .000 | -.156 | .102 | .012 | -.093 | -.313 |
| | LEV | -.045 | .019 | 1.000 | .065 | -.104 | .007 | -.019 | .217 | -.134 |
| | LIK | -.033 | .000 | .065 | 1.000 | -.044 | .020 | .027 | -.055 | .068 |
| | UDK | -.174 | -.156 | -.104 | -.044 | 1.000 | .185 | -.057 | -.185 | -.152 |
| | PDKI | -.392 | .102 | .007 | .020 | .185 | 1.000 | -.060 | .099 | -.179 |
| | KOM_ | -.325 | .012 | -.019 | .027 | -.057 | -.060 | 1.000 | -.184 | -.066 |
| | AUD | | | | | | | | | |
| | GAIN_ | -.060 | -.093 | .217 | -.055 | -.185 | .099 | -.184 | 1.000 | .015 |
| | LOSS | | | | | | | | | |
| | KAP | .360 | -.313 | -.134 | .068 | -.152 | -.179 | -.066 | .015 | 1.000 |

Sumber: *Output* SPSS

Karena hampir seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi dibawah 90%, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas yang serius dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif dan uji multikolonieritas, data harus melalui proses uji kelayakan keseluruhan model (*overall fit model test*) agar dapat dipastikan model yang dihipotesakan *fit* dengan data. Pengolahan data dengan SPSS versi 24 menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil *-2Log Likelihood block number = 0* (Indikator 1)

| Iteration | -2 | Log | Coefficients |
|-----------|------------|--------|--------------|
| | likelihood | | Constant |
| Step 0 | 1 | 67.050 | 1.476 |
| | 2 | 65.243 | 1.840 |
| | 3 | 65.216 | 1.892 |
| | 4 | 65.216 | 1.893 |
| | 5 | 65.216 | 1.893 |

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 65.216
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001

Tabel 9. Hasil *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Indikator 1)

| Chi-square | df | Sig. |
|------------|----|------|
|------------|----|------|

| Step | Step | 45.698 | 8 | .000 |
|------|-------|--------|---|------|
| 1 | Block | 45.698 | 8 | .000 |
| | Model | 45.698 | 8 | .000 |

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai penurunan *-2log likelihood* sebesar 45.698 dengan signifikansi sebesar 0.000 ($< 0,05$). Tampak bahwa nilai penurunan *-2log likelihood* lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel *chi square* ($45.698 > 15,507$). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, laba dan KAP kedalam model dapat memperbaiki model fit sehingga layak untuk diinterpretasikan.

Tabel 10. Hasil *-2Log Likelihood block number = 0* (Indikator 2)

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients Constant |
|-----------|---|-------------------|--------------------------|
| Step 0 | 1 | 130.376 | 1.194 |
| | 2 | 129.658 | 1.368 |
| | 3 | 129.656 | 1.377 |
| | 4 | 129.656 | 1.377 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 129,656

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: *Output SPSS*

Selanjutnya, pengujian fit atau tidaknya model dilakukan dengan menilai selisih antara nilai *-2log likelihood* pada *beginning block* dan nilai *-2log likelihood* pada *block number = 1*, sehingga mempunyai derajat bebas sebesar $129 - 121 = 8$. Nilai tabel *chi square* pada signifikansi 0,05 dengan derajat bebas 8 adalah 15,507. Sedangkan hasil perhitungan penurunan nilai *-2log likelihood* antara sebelum dengan sesudah memasukkan variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Indikator 2)

| Step 1 | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 39.551 | 8 | .000 |
| | Block | 39.551 | 8 | .000 |
| | Model | 39.551 | 8 | .000 |

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa nilai penurunan *-2log likelihood* sebesar 39.551 dengan signifikansi sebesar 0.000 ($< 0,05$). Tampak bahwa nilai penurunan *-2log likelihood* lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel *chi square* ($39.551 > 15,507$). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris,

proporsi dewan komisaris, komite audit, gain or loss dan KAP kedalam model dapat memperbaiki model fit sehingga layak untuk diinterpretasikan.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 12. *Hosmer and Lemeshow's* (Indikator 1)

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 1.823 | 8 | .986 |

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 13. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test* (Indikator 2)

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 1.625 | 8 | .169 |

Sumber: *Output SPSS*

Untuk Uji *Hosmer and Lemeshow* pada indikator ke 2 pada tabel 12 dan 13 di atas menunjukkan memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R square*)

Tabel 14. Hasil Uji *Nagelkerke R Square* (Indikator 1)

| Step | -2 Log likelihood | Log Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|--------------------------|---------------------|
| 1 | 19.519 ^a | .420 | .777 |

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 14 diatas menunjukkan bahwa variabilitas variabel ketepatan waktu *corporate internet reporting* yang dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, laba dan KAP sebesar 77.7%, sedangkan sisanya sebesar 22.3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 15. Hasil Uji *Nagelkerke R Square* (Indikator 2)

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 90.106 ^a | .264 | .416 |

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: *Output SPS*

Untuk indikator 2 Tabel 15 diatas menunjukkan bahwa nilai statistik *Cox & snell R Square* sebesar 0.264 dan nilai *Nagelkerke R square* sebesar 0.416 yang berarti variabilitas variabel ketepatan waktu *corporate internet reporting* yang dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris, komite audit,

gain or loss dan KAP hanya sebesar 41.6%, sedangkan sisanya sebesar 68.4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, contohnya variabel kepemilikan publik yang digunakan dalam penelitian (Diatmika & Yadnyana, 2017) dan profitabilitas maupun solvabilitas pada penelitian (Felicia & Pesudo, 2019).

Model Regresi

Tabel 16. Hasil Uji Signifikansi Regresi (Indikator 1)

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. |
|---------------------------|----------|----------|-------------|-------------|-----------|-------------|
| Step 1^a | SIZE | 3.779 | 1.742 | 4.703 | 1 | .030* |
| | LEV | .240 | .227 | 1.118 | 1 | .290 |
| | LIK | .448 | .561 | .637 | 1 | .425 |
| | UDK | .100 | .521 | .037 | 1 | .848 |
| | PDKI | -.241 | 5.213 | .002 | 1 | .963 |
| | KOM_AUD | -.415 | 1.187 | .122 | 1 | .726 |
| | GAIN_LOS | 7.924 | 3.040 | 6.796 | 1 | .009** |
| | S | | | | | |
| KAP | -14.670 | 5.811 | 6.372 | 1 | .012 | |
| Constant | -48.379 | 22.852 | 4.482 | 1 | .034 | |

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, LEV, LIK, UDK, PDKI, KOM_AUD, GAIN_LOSS, KAP.

Sumber: *Output SPSS*

Where: *, **, *** are sig. < .10, .05, .01,

Berdasarkan tabel 16 pada halaman sebelumnya, koefisien regresi ukuran perusahaan yang dihasilkan sebesar 3.779, koefisien *leverage* sebesar 0.240, koefesiem likuiditas sebesar 0.448, koefesien ukuran dewan komisaris sebesar 0.100, koefesien proporsi dewan komisaris independen sebesar -0.241, koefesien komite audit sebesar -0.415, koefesien laba sebesar 7.924 dan koefesien KAP sebesar -14.670. Dari hasil uji tersebut, model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$TCIR = -48.379 + 3.779 \text{ LN_SIZE} + 0.240 \text{ LEV} + 0.448 \text{ LIK} + 7.924 \text{ GAIN_LOSS} + 0.100 \text{ UDK} - 0.241 \text{ PDKI} - 0.415 \text{ KOM_AUD} - 14.670 \text{ KAP} + \xi$$

Tabel 17. Hasil Uji Signifikansi Regresi (Indikator 2)

| | | B | S.E. | Wal | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------------|------|----------|-------------|------------|-----------|-------------|---------------|
| Step 1^a | SIZE | .803 | .280 | 8.21 | 1 | .004* | 2.233 |
| | LEV | -.052 | .046 | 1.29 | 1 | .255 | .949 |
| | LIK | .002 | .071 | .001 | 1 | .981 | 1.002 |
| | UDK | .882 | .521 | 2.86 | 1 | .090* | 2.417 |
| | PDKI | - | 2.74 | .137 | 1 | .712 | .362 |
| | | 1.01 | 8 | | | | |

| | | | | | | |
|--------|------|------|------|---|-------|-------|
| | 6 | | | | | |
| KOM_A | .015 | .579 | .001 | 1 | .979 | 1.015 |
| UD | | | | | | |
| GAIN_L | - | 1.18 | 4.72 | 1 | .030* | .076 |
| OSS | 2.58 | 9 | 0 | | * | |
| | 3 | | | | | |
| KAP | .288 | .774 | .139 | 1 | .709 | 1.334 |
| Consta | - | 4.44 | 5.02 | 1 | .025 | .000 |
| nt | 9.96 | 4 | 5 | | | |
| | 3 | | | | | |

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, LEV, LIK, UDK, PDKI, KOM_AUD, GAIN_LOSS, KAP.

Sumber: *Output SPSS*

Where: *, **, *** are sig. < .10, .05, .01,

Untuk indikator 2 berdasarkan table 17 pada halaman sebelumnya, koefisien regresi ukuran perusahaan yang dihasilkan sebesar 0.803, koefisien *leverage* sebesar -0.052, koefisien likuiditas sebesar 0.002, koefisien ukuran dewan komisaris sebesar 0.882, koefisien proporsi dewan komisaris sebesar -1.016, koefisien komite audit sebesar 0.015, koefisien *gain or loss* sebesar -2.583 dan koefisien KAP sebesar 0.288. Dari hasil uji tersebut, model regresi logistik indikator 2 yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$TCIR = -9.963 + 0.803 LN_SIZE - 0.052 LEV + 0.002 LIK - 2.583 GAIN_LOSS + 0.882 UDK - 1.016 PDKI + 0.015 KOM_AUD + 0.288 KAP + \epsilon$$

Dimana:

TCIR : Ketepatan waktu corporate internet reporting. bernilai “1” apabila perusahaan memiliki kalender keuangan dimasa yang akan datang. Dan terdapat laporan keuangan interim terbaru di website perusahaan, bernilai “0” apabila sebaliknya

α : Konstanta.

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi.

SIZE : Logaritma natural dari total aset perusahaan.

LEV : Total kewajiban dibagi ekuitas.

LIQ : Total asset lancar dibagi dengan total kewajiban lancar

GAIN_LOSS : *Earning After Tax*

UDK : Total jumlah anggota dewan komisaris.

PDKI : Dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris dikali 100%

KOM_AUD : Total Jumlah komite audit

KAP : Instansi KAP *Big 4*

HASIL

Hasil uji koefisien determinasi berdasarkan tabel nagelkerke’s R square, ditemukan bahwa variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen independen, komite audit, laba dan reputasi KAP) mampu mempengaruhi variabel dependen (ketepatan waktu *corporate internet reporting*) secara signifikan yaitu hanya memiliki koefisien negatif seperti proporsi dewan komisaris dan koefisien positif seperti ukuran perusahaan.

Pengujian hipotesis untuk variabel ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode revaluasi aset tetap memperoleh hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* dalam 2 indikator terdapat laporan keuangan interim terbaru di web perusahaan dan berita terbaru pada perusahaan tersebut. Hasil pada indikator 1 menunjukkan bahwa nilai statistik wald ukuran perusahaan lebih besar dari nilai chi-square tabel yaitu $4.703 > 2.706$ dan nilai signifikansi sebesar $0.030 < 0,050$. Dan hasil pada indikator 2 menunjukkan bahwa nilai statistik wald ukuran perusahaan lebih besar dari nilai *chi-square* tabel yaitu $8.213 > 3,841$ dan nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0,05$. Dengan demikian H1 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hasil uji hipotesis indikator 1 menunjukkan dimana nilai uji wald lebih kecil dari chi-square yaitu $1.118 < 3.841$ dan nilai signifikansi sebesar $0.290 > 0,05$. Begitu juga dengan indikator 2 yang dimana nilai signifikansi sebesar $0.255 > 0,05$. Dengan demikian H2 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai signifikansi sebesar $0.425 > 0,05$. Begitu pula dengan hasil uji hipotesis indikator 2 dimana nilai signifikansi sebesar $0.981 > 0,05$. Dengan demikian H3 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil indikator 1 menunjukkan bahwa nilai statistik wald laba lebih besar dari chi-square tabel yaitu $7.924 > 3.841$ dan nilai signifikansi sebesar $0.009 < 0.050$. Dengan demikian H4 diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hasil pengujian regresi logistik pada indikator 2 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil menunjukkan bahwa nilai statistik wald *gain or loss* lebih besar dari chi-square tabel yaitu $4.720 > 2.706$ dan nilai signifikansi sebesar $0.030 < 0.050$. Dengan demikian H4 diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hasil menunjukkan bahwa nilai statistik wald ukuran dewan komisaris lebih besar dari chi-square tabel yaitu $0.037 < 3.841$ dan nilai signifikansi sebesar $0.848 > 0,05$. Dengan demikian H5 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Tetapi berbeda dengan hasil dari pengujian pada indikator 2 dimana hasil pengujian regresi logistik indikator 2 menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai signifikan ukuran dewan komisaris sebesar 0.288. Hasil menunjukkan bahwa nilai statistik wald ukuran dewan komisaris lebih besar dari chi-square tabel yaitu $2.866 > 2.706$ dan nilai signifikansi sebesar $0.090 < 0,10$. Dengan demikian H5 diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa

ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai signifikan likuiditas sebesar 0.288. Hasil indikator 1 menunjukkan bahwa nilai statistik wald proporsi dewan komisaris independen lebih kecil dari chi-square tabel yaitu $0.002 < 3,841$ dan nilai signifikansi sebesar $0.963 > 0,05$. Dan hasil indikator 2 menunjukkan bahwa nilai statistik wald proporsi dewan komisaris independen lebih kecil dari chi-square tabel yaitu $0.137 < 3,841$ dan nilai signifikansi sebesar $0.712 > 0,05$. Dengan demikian H_6 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. nilai statistik wald komite audit lebih kecil dari chi-square tabel yaitu $0.122 < 3,841$ dan nilai signifikansi sebesar $0.726 > 0,05$. Dan pada hasil uji hipotesis indikator 2 menunjukkan nilai statistik wald komite audit lebih kecil dari chi-square tabel yaitu $0.001 < 3,841$ dan nilai signifikansi sebesar $0.979 > 0,05$ Dengan demikian H_7 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik indikator 1 memperoleh hasil bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil menunjukkan bahwa nilai wald lebih besar dari nilai chi-square yaitu $6.372 > 2.706$ dan nilai signifikansi sebesar $0.12 < 0,10$. Dengan demikian H_8 diterima dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil indikator 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.709 > 0,05$. Dengan demikian reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* hal ini dikarenakan dengan banyaknya KAP yang memiliki kualitas kinerja yang baik maka perusahaan tidak lagi memperhatikan apakah mereka diaudit oleh KAP *Big Four* dalam melakukan praktik pelaporan berbasis *website*. KAP yang memiliki kinerja yang baik dirasa perusahaan sudah cukup dalam membuat laporan keuangan perusahaan. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan Aly et al. (2010).

SIMPULAN

Dalam uji signifikansi koefisien regresi, pada indikator 1 yaitu terdapat laporan keuangan interim terbaru di website perusahaan terdapat 3 variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Pertama, variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet*

reporting adalah variabel ukuran perusahaan hal ini sejalan dengan penelitian (Özsözgün Çalışkan & Güler, 2015). Kedua, variabel laba berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* hal ini didukung oleh (Felicia & Pesudo, 2019) dan variabel terakhir yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* adalah variabel reputasi kantor akuntan publik, hal ini didukung oleh penelitian (Puspitaningrum & Atmini, 2012) dan (Kuswanto & Manaf, 2014).

Pada Indikator 2 yaitu terdapat berita atau siaran pers terbaru di *website* perusahaan, seperti yang telah dijelaskan dalam sub bab IV.4.4.1 sampai IV.4.4.8 terdapat 3 variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*, yaitu ukuran perusahaan yang didukung oleh penelitian (Aly et al., 2010; Novius, 2019), berikutnya variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* yang sejalan dengan penelitian (Kamalluarifin, 2016; Saeid Homayoun, 2011) dan variabel laba yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* dan hasil ini sesuai dengan penelitian (Felicia & Pesudo, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O. H., & Street, D. L. (2007). Corporate governance and the timeliness of corporate internet reporting by U.K. listed companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 16(2), 111–130. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2007.06.001>
- Ahmed, A. H., Burton, B. M., & Dunne, T. M. (2017). The determinants of corporate internet reporting in Egypt: an exploratory analysis. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/jaee-04-2015-0024>
- Aly, D., Simon, J., & Hussainey, K. (2010). Determinants of corporate internet reporting: Evidence from Egypt. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/02686901011008972>
- Ardianingsih, A. (2013). Hubungan komite audit dan kompleksitas usaha dengan audit fee. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Ashbaugh, H., Johnstone, K. M., & Warfield, T. D. (1999). Corporate reporting on the internet. *Accounting Horizons*. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.3.241>
- Debreceny, R., Gray, G. L., & Rahman, A. (2002). The determinants of internet financial reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(02\)00067-4](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(02)00067-4)
- Dewayani, M. A., Al Amin, M., & Dewi, V. S. (2017a). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammad Magelang*.

- Dewayani, M. A., Al Amin, M., & Dewi, V. S. (2017b). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *The 6th University Research Colloquium 2017*.
- Dharmawan, C. I., Ulum, I., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance Index terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1875>
- Diatmika, I. G. P. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengungkapan pelaporan keuangan melalui website dan faktor-faktor yang memengaruhi. *E-Jurnal Akuntansi Universtas Udayana*.
- Ezat, A., & El-Masry, A. (2008). The impact of corporate governance on the timeliness of corporate internet reporting by Egyptian listed companies. *Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/03074350810915815>
- Felicia, W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Mengapa Perusahaan Terlambat Menerbitkan Laporan Keuangan? *Perspektif Akuntansi*. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i1.p71-88>
- Hilmi, U., & Ali, S. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Jensen, M. C. and, & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kamalluarifin, W. F. S. W. (2016). The Influence of Corporate Governance and Firm Characteristics on the Timeliness of Corporate Internet Reporting By Top 95 Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00020-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00020-4)
- Kasmir. (n.d.). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Retrieved October 21, 2019, from Komite Nasional Kebijakan Governance website: <http://www.knkg-indonesia.org/>
- Kuswanto, H., & Manaf, S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal STIE Dharmaputra Semarang*.
- Novius, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu

- Corporate Internet Reporting Dalam Mendukung Transparansi Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
<https://doi.org/10.34152/fe.14.1.59-78>
- Nurunnabi, M., & Hossain, M. A. (2012). The voluntary disclosure of internet financial reporting (IFR) in an emerging economy: A case of digital Bangladesh. *Journal of Asia Business Studies*.
<https://doi.org/10.1108/15587891211190688>
- Oyelere, P., Laswad, F., & Fisher, R. (2003). Determinants of internet financial reporting by New Zealand Companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*. <https://doi.org/10.1111/1467-646X.00089>
- Özsözgün Çalışkan, A., & Güler, H. (2015). Corporate Reporting On The Internet: An Investigation On Turkish Listed Companies. *İktisadi ve İdari Bilimler Dergisi*. <https://doi.org/10.14780/iibd.21098>
- Ponny Harsanti , Sri Mulyani, N. F. (2014). Analisis Determinan Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di. *Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11, 32–45.
- Pratiwi, P. K. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). *Pengaruh Faktor Finansial Dan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting*. 24, 1017–1046.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/>
- Puspitaningrum, D., & Atmini, S. (2012). Corporate Governance Mechanism and the Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies. *Procedia Economics and Finance*.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00075-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00075-5)
- Saeid Homayoun. (2011). Internet corporate reporting among public listed companies in Malaysia: An exploratory study. *AFRICAN JOURNAL OF BUSINESS MANAGEMENT*. <https://doi.org/10.5897/ajbm10.1406>
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *IEE Proceedings F Communications, Radar and Signal Processing*.
<https://doi.org/10.1049/ip-f.1.1985.0021>
- Susanto, A. (2018). *PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU CORPORATE INTERNET REPORTING*. 5, 233–246.
- Sushila, S., & Amol, D. (2016). A Study of Corporate Web-Based Reporting in Hotel Industry. *Asian Economic and Financial Review*.
<https://doi.org/10.18488/journal.aefr/2016.6.11/102.11.661.680>
- WAHYUNI, S., & Gunawan, A. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap

Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis UMSU*.

Xiao, J. Z., Yang, H., & Chow, C. W. (2004). The determinants and characteristics of voluntary Internet-based disclosures by listed Chinese companies. *Journal of Accounting and Public Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2004.04.002>

Ovami, D. C. Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (Master's thesis)